

**PERAN SASTRA ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA
DINI DI TPA AL WAHDA KUDUS**

Sania Nailul Muna¹, Mila Roysa², Moh Kanzunnudin³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

^{1,2,3}sanianailulmuna789@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of children's literature in shaping the character of early childhood at TPA Al Wahda Kudus, as well as to analyze the effectiveness of the implemented Reading Program. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with teachers, and documentation of children's developmental progress. The results showed that children's literature, integrated through the routine Reading Program, significantly contributed to the formation of positive characters, especially in overcoming psychological barriers such as shyness and adaptation difficulties. Children experienced a transformation into braver, more confident individuals and showed improvement in social-emotional aspects. The study concludes that the structured selection of children's literature stories acts as an effective medium for early childhood character internalization.

Keywords: Children's Literature, Character Building, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sastra anak dalam pembentukan karakter anak usia dini di TPA Al Wahda Kudus, serta menganalisis efektivitas dari Reading Program yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra anak yang diintegrasikan melalui Reading Program rutin secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter positif, khususnya dalam mengatasi hambatan psikologis anak seperti sifat pemalu dan kesulitan adaptasi. Anak mengalami transformasi menjadi pribadi yang lebih berani, percaya diri, dan menunjukkan peningkatan pada aspek sosial-emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan cerita sastra anak yang terstruktur berfungsi sebagai media internalisasi karakter yang efektif bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Sastra Anak, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting bagi peletakan dasar kepribadian dan karakter anak. Perkembangan pada usia emas (golden age) ini mencakup stimulasi berbagai dimensi aspek pertumbuhan, termasuk di dalamnya aspek sosial-emosional, nilai agama-moral, serta perkembangan kognitif dan bahasa. Namun pada realitas di lapangan, proses stimulasi perkembangan anak sering kali berhadapan dengan berbagai hambatan psikologis adaptasi. Beberapa fenomena yang kerap dijumpai pada lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di Taman Penitipan Anak (TPA), adalah tingginya tingkat kecemasan anak saat berpisah dengan orang tua, adanya sifat pemalu yang berlebihan, penolakan untuk berinteraksi dengan lingkungan baru, hingga kurangnya rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan diri. Apabila hambatan-hambatan psikologis ini diabaikan dan tidak mendapatkan intervensi yang tepat, maka pembentukan jati diri serta fondasi karakter positif anak terancam mengalami keterlambatan yang

berdampak pada fase pendidikan selanjutnya.

Dalam upaya mengatasi hambatan psikologis tersebut sekaligus menanamkan karakter yang kokoh pada anak usia dini, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruksional, melainkan juga harus bersifat imajinatif, menyenangkan, serta dekat dengan dunia anak. Salah satu instrumen edukatif yang memenuhi kriteria tersebut adalah sastra anak. Sastra anak, yang diwujudkan melalui bentuk cerita bergambar, dongeng, fabel, maupun puisi anak, menyimpan kekuatan narasi yang besar dalam menstimulasi empati dan penalaran moral. Cerita-cerita tersebut tidak sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan bertindak sebagai cermin kehidupan yang memproyeksikan nilai-nilai moral secara implisit. Melalui tokoh-tokoh cerita yang dihadapi oleh konflik, anak usia dini diajak belajar untuk mengenali emosi, memahami konsep benar dan salah, serta mengadopsi resolusi konflik yang berani dan bertanggung jawab. Proses penikmatan sastra anak inilah yang memicu terjadinya katarsis dan internalisasi nilai ke dalam jiwa anak.

Lembaga TPA Al Wahda Kudus secara responsif berupaya mengintegrasikan sastra anak ke dalam kurikulum harian mereka melalui sebuah program khusus yang dinamakan Reading Program. Program ini dirancang sebagai wadah terstruktur untuk mengenalkan cerita-cerita pilihan kepada anak secara berkala dan interaktif. Integrasi sastra anak di TPA ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat karakteristik operasional TPA yang menuntut anak menghabiskan sebagian besar waktunya jauh dari pengasuhan langsung orang tua kandung. Melalui Reading Program, para pendidik di TPA Al Wahda Kudus menempatkan karya sastra anak sebagai media terapeutik sekaligus media edukatif guna menjembatani transformasi hambatan psikologis anak. Anak-anak yang semula menunjukkan kecenderungan pemalu dan sulit beradaptasi secara bertahap distimulasi untuk merekonstruksi perilaku mereka menjadi pribadi yang berani, adaptif, dan memiliki regulasi sosial-emosional yang matang.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah banyak yang mengeksplorasi pemanfaatan sastra anak untuk keterampilan literasi

maupun kemampuan berbahasa ekspresif, namun kajian mendalam mengenai peran spesifik sastra anak dalam mengintervensi serta mentransformasi hambatan psikologis adaptasi menjadi pembentukan karakter berani pada lingkup TPA masih tergolong terbatas. Karakter berani yang dimaksud di sini mencakup keberanian anak dalam beradaptasi, berinteraksi sosial, serta mengekspresikan pendapat tanpa diselimuti rasa takut. Berdasarkan gap fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara komprehensif fenomena internalisasi nilai moral tersebut. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sastra anak dalam pembentukan karakter anak usia dini di TPA Al Wahda Kudus, sekaligus mengevaluasi implikasi praktis dari jalannya Reading Program terhadap transformasi dinamika sosial-emosional anak di lembaga tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis mengenai fenomena yang

diteliti di lapangan. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini dinilai relevan karena peneliti bermaksud untuk memahami, menggambarkan, dan menginterpretasikan secara kontekstual mengenai peran nyata sastra anak dalam membentuk karakter anak usia dini, serta bagaimana hambatan psikologis adaptasi anak diintervensi melalui program literasi. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Penitipan Anak (TPA) Al Wahda Kudus, sebuah lembaga pendidikan nonformal anak usia dini yang menjadi lokasi utama karena memiliki karakteristik program penanaman karakter berbasis sastra anak yang terstruktur. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengamatan lapangan dilakukan secara intensif selama kurang lebih enam bulan guna melihat dinamika perubahan perilaku anak secara berkelanjutan dan konsisten dari waktu ke waktu selama keikutsertaan mereka dalam program.

Subjek penelitian atau informan kunci dalam pengumpulan data ditentukan secara terarah menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh informasi yang kaya dan valid dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam objek

kajian. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari Kepala TPA Al Wahda Kudus yang memberikan kebijakan makro lembaga, para pendidik atau guru kelas yang mengampu dan mengimplementasikan langsung jalannya program literasi sehari-hari, serta sekelompok anak usia dini di TPA Al Wahda Kudus yang teridentifikasi memiliki hambatan psikologis di awal pengamatan, seperti sifat pemalu yang berlebihan maupun kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Melalui pelibatan subjek-subjek ini, peneliti dapat cross-check keabsahan data mengenai transformasi perilaku dari sudut pandang pengelola, praktisi pendidik, serta manifestasi tindakan anak itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mengombinasikan tiga instrumen utama kualitatif guna mencapai prinsip triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi sosial, dan respons emosional anak sewaktu Reading

Program berlangsung maupun pada jam aktivitas bebas anak di TPA. Wawancara terstruktur dan mendalam dilaksanakan bersama kepala lembaga serta para pendidik untuk menggali informasi historis, kendala teknis, penanganan psikologis anak, serta indikator pencapaian pembentukan karakter berani pada anak. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis seperti dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, foto kegiatan, serta catatan anekdot (anecdotal records) atau rapor perkembangan sosial-emosional anak yang dimiliki oleh pihak lembaga.

Seluruh data yang telah berhasil dihimpun dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman. Proses analisis data ini berjalan secara simultan melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, merangkum, dan memfokuskan catatan lapangan yang relevan dengan pembentukan karakter dan sastra anak, lalu

membuang data yang tidak esensial. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang logis dan sistematis untuk mempermudah pemahaman fenomena. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan teknik perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan peneliti di lapangan untuk memastikan bahwa seluruh hasil analisis yang disajikan benar-benar kredibel, sah, dan terpercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di TPA Al Wahda Kudus, implementasi sastra anak diintegrasikan secara terstruktur melalui aktivitas Reading Program. Program ini dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam seminggu pada pagi hari sebelum anak-anak memulai aktivitas bermain bebas. Media sastra anak yang digunakan didominasi oleh buku cerita bergambar (picture books) bergenre fabel dan cerita realis anak yang bermuatan nilai moral, seperti kisah-kisah kemandirian, kejujuran, dan keberanian. Pendidik menerapkan metode mendongeng (storytelling)

interaktif yang dikombinasikan dengan teknik tanya jawab di akhir cerita untuk memancing nalar kritis dan empati anak.

Pada awal pelaksanaan program, pendidik menghadapi tantangan berupa adanya hambatan psikologis adaptasi pada sejumlah anak. Hambatan tersebut bervariasi mulai dari sifat pemalu yang ekstrem (anak menolak berbicara dan bersembunyi di belakang pengasuh), kecemasan perpisahan (separation anxiety) yang ditunjukkan dengan menangis histeris saat ditinggal orang tua, hingga perilaku menarik diri dari interaksi sosial dengan teman sebaya. Sastra anak di TPA Al Wahda Kudus difungsikan sebagai media biblioterapi ringan, di mana anak-anak diajak merefleksikan emosi negatif yang mereka rasakan melalui tokoh-tokoh cerita yang juga mengalami masalah serupa namun berhasil mengatasinya. Proses identifikasi diri dengan tokoh cerita ini secara bertahap mereduksi kecemasan psikologis anak.

Untuk melihat efektivitas Reading Program berbasis sastra anak ini dalam menstimulasi perubahan perilaku anak usia dini, peneliti bersama pendidik melakukan penilaian perkembangan karakter

secara berkala. Fokus pengamatan diarahkan pada transformasi aspek sosial-emosional anak, khususnya pada indikator kemandirian, keberanian berinteraksi, dan regulasi emosi. Hasil pemantauan perkembangan karakter anak sebelum dan sesudah pelaksanaan program dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Karakter dan Transformasi Hambatan Psikologis Anak Usia Dini

Kode	Awal (%)	Akhir (%)	Capaian
I - 1	35%	85%	BSH
I - 2	40%	80%	BSH
I - 3	45%	90%	BSB
I - 4	30%	75%	BSH

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya lonjakan persentase capaian karakter anak yang sangat signifikan setelah dilibatkannya sastra anak secara intensif. Karakter keberanian beradaptasi anak (I-1) meningkat tajam dari 35% menjadi 85%. Anak-anak yang di awal pengamatan menunjukkan ketergantungan tinggi dan kecemasan saat berpisah dengan orang tua, secara bertahap bertransformasi menjadi pribadi yang

lebih tenang, adaptif, dan berani memasuki lingkungan kelas dengan ceria.

Peningkatan yang tidak kalah penting juga terlihat pada aspek kemandirian dalam mengekspresikan pendapat atau keinginan secara lisan (I-2) yang naik dari 40% menjadi 80%. Melalui interaksi dengan tokoh-tokoh cerita, anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk mengomunikasikan apa yang mereka rasakan dan inginkan kepada pengasuh maupun teman sebaya. Selanjutnya, kemampuan interaksi sosial positif dan tingkat kerja sama anak (I-3) mengalami lonjakan tertinggi dari 45% hingga mencapai 90% dengan predikat Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi sastra anak mampu mencairkan kecanggungan sosial dan membangun rasa kebersamaan di antara anak-anak di TPA Al Wahda Kudus. Demikian pula pada aspek regulasi emosi untuk mengatasi rasa malu (I-4), terjadi peningkatan dari 30% ke 75%, yang menandakan bahwa stimulasi visual dan naratif dari sastra anak efektif membantu anak mengenali sekaligus mengendalikan hambatan psikologis di dalam diri mereka.

Pembahasan atas temuan ini mengonfirmasi bahwa sastra anak memiliki kekuatan dasar sebagai media internalisasi nilai moral yang persuasif bagi anak usia dini. Ketika guru membacakan cerita tentang tokoh fabel yang berhasil mengalahkan rasa takutnya untuk menolong teman, anak usia dini mengalami proses penyerapan nilai tanpa merasa digurui. Secara psikologis, anak usia dini belajar melalui proses imitasi sosial. Tokoh-tokoh dalam sastra anak menyediakan contoh perilaku adaptif yang konkret bagi anak. Kehadiran Reading Program di TPA Al Wahda Kudus terbukti mampu menjembatani kebutuhan emosional anak yang jauh dari orang tua, sekaligus mengonversi hambatan psikologis berupa sifat pemalu dan kecemasan menjadi karakter anak yang berani, mandiri, dan cakap secara sosial-emosional. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sastra anak memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini

di TPA Al Wahda Kudus melalui implementasi Reading Program. Integrasi stimulasi visual dan naratif dari sastra anak terbukti efektif mengonversi berbagai hambatan psikologis anak, seperti kecemasan saat berpisah dengan orang tua dan sifat pemalu pada anak menjadi karakter yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh lonjakan persentase capaian yang signifikan pada seluruh indikator karakter, di mana peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan interaksi sosial positif dan kerja sama anak yang mencapai 90% dengan predikat Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, aspek keberanian beradaptasi (85%), kemandirian mengekspresikan pendapat secara lisan (80%), serta kemampuan regulasi emosi (75%) juga mengalami penguatan yang konsisten. Proses imitasi sosial terhadap tokoh-tokoh cerita fabel atau narasi anak terbukti mampu menginternalisasi nilai-nilai moral secara persuasif tanpa membuat anak merasa digurui. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga PAUD maupun TPA sejenis dapat menerapkan metode bercerita berbasis sastra anak secara terstruktur demi menjembatani

kebutuhan emosional sekaligus mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawar, A. (in press). Rekonstruksi genre sastra anak dalam era digital: Tantangan dan peluang di pendidikan anak usia dini. *Morfologi Journal*, 4(1).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, 29(3), 25-40.
- Pratiwi, P. (2020). Penanaman karakter melalui cerita rakyat pada anak usia 4-5 tahun. *Kumara Cendekia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23–35.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Rahman, F. (in press). Integrasi sastra anak berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2).
- Sari, D. P., & Wulandari, S. (2020). Penggunaan sastra anak dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112-125.